

ABSTRACT

Wide Sargasso Sea is a damning history of colonialism in the Caribbean. Rhys spent nine years to complete this book. She has constructed a significant examination of romantic thralldom and marital power, as a fertile soil for gender discrimination to be grown, by deconstructing a classical nineteenth-century novel thoroughly and giving the silent characters an explanatory narrative.

The marriage between Antoinette Cosway, a Caribbean Creole, and the main male character, an impostor English man, become the highlight of the book, which attracts the writer's attention. The sharp differences between these two persons, both culturally and socially, have become the reason to make sociocultural approach into use. Biographical approach is also used due to the fact that there is certain amounts of Rhys' personal lives appear in the book. In short, Wide Sargasso Sea has never been written so well unless Jean Rhys herself is a Caribbean origin. Antoinette's insecure identity and the main male character's domination over her confirm the binary opposition of colonised-colonising model, while the issues of identity, masculinity, and 'otherness' are nothing else but in the sphere of postcolonialism. And thus, postcolonial theory is applicable in this writing. Michel Foucault's History of Sexuality: Power and Sexuality becomes one of the most significant references to analyse the intrigue that involves a vicious circle of money, lust, sex, and power in Wide Sargasso Sea.

Both Antoinette and The main male character are the victims in the end. What is happening with them illustrates that intercultural marriage often is not working out and ends up in misery. The marriage practice circulates the wealth and strengthens the patriarchal power. This fact is favourable to any lustful desires to obtain their purposes through sexual activities, especially in Wide Sargasso Sea.

ABSTRAKSI

Wide Sargasso Sea merupakan gambaran buruk sejarah kolonialisme di Karibia. Rhys memerlukan waktu selama sembilan tahun untuk menyelesaikan penulisan buku ini. Rhys berhasil menciptakan suatu peninjauan penting bagi kemelut romantis dan kekuasaan yang ada di balik ikatan perkawinan, yang merupakan lahan subur bagi diskriminasi gender, dengan mendekonstruksi sebuah novel klasik abad kesembilan belas secara keseluruhan dan memberikan suatu narasi pada tokoh-tokoh pasif yang ada di dalamnya.

Pernikahan antara Antoinette Cosway, seorang Creole Karibia (kulit putih yang lahir di Karibia), dengan tokoh utama pria, seorang pria Inggris yang angkuh, merupakan isu utama dalam buku ini yang menarik perhatian penulis. Perbedaan yang tajam antara kedua individu ini, baik secara budaya maupun sosial, menjadi latar belakang penggunaan pendekatan sosiokultural. Pendekatan biografi juga digunakan sehubungan dengan tampaknya beberapa fakta dari kehidupan pribadi Jean Rhys dalam bukunya. Secara garis besar, Wide Sargasso Sea tidak akan pernah ditulis sebaik itu jika Jean Rhys tidak berasal dari Karibia. Identitas Antoinette yang tidak jelas dan dominasi tokoh utama pria atas dirinya memperkokoh model oposisi binary antara penjajah dan yang dijajah. Sementara isu-isu mengenai identitas, maskulinitas, dan 'penyangkalan atas sesuatu yang lain', masuk dalam lingkup poskolonialisme. Dengan begitu, teori poskolonial diaplikasikan dalam tesis ini. History of sexuality: Power and Sexuality milik Michel Foucault menjadi salah satu rujukan paling penting untuk menganalisa intrik yang melibatkan siklus antara uang, nafsu, seks, dan kekuasaan dalam Wide Sargasso Sea.

Baik tokoh utama pria maupun Antoinette akhirnya sama-sama menjadi korban. Apa yang terjadi diantara mereka berdua menggambarkan kenyataan bahwa pernikahan antar budaya sering kali gagal dan berakhir dengan derita. Pernikahan melahirkan sirkulasi harta dan mempertegas kekuatan patriakal. Hal ini membuka jalan nafsu tidak baik untuk mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan seksual.

CHAPTER I

INTRODUCTION